



## Pengaruh Motivasi, Diskusi dalam Reviu Audit, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh)

Hujjatun Munawarah\*<sup>1</sup>, Yossi Diantimala\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: [ydiantimala@yahoo.com](mailto:ydiantimala@yahoo.com)\*<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the motivation, discussion of audit review, task complexity, and time pressure to the performance of auditors. This research was conducted in Inspektorat Kabuoaten/Kota in the province of Aceh. The sample selected using purposive sampling were 75 auditors. Data obtained by distributing questionnaires to auditors and analysis techniques used were multiple linear regression. The research results showed that motivation and discussion of audit review significant positive effect the performance of auditor in Inspektorat Kabupaten/Kota in the province of Aceh. While the task complexity and time pressure does not effect the performance of auditor in Inspektorat Kabupaten/Kota in the province of Aceh.*

**KEYWORDS :** *motivation, discussion of audit review, task complexity, time pressure, and Performance of auditor*

### 1. Pendahuluan

Reformasi birokrasi diharapkan dapat menciptakan birokrasi pemerintah yang lebih efektif dan efisien bukan hanya dari aspek organisasi, sumber daya manusia, prosedur, dan peraturan melainkan juga pembenahan dari aspek pengawasan dan akuntabilitas yang dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas pelayanan publik, namun kondisi saat ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pelayanan, produktivitas, daya saing, dan kinerja aparatur yang menjadi penghambat reformasi birokrasi di Indonesia. Salah satu faktor yang menghambat reformasi birokrasi adalah persoalan bidang pengawasan di lingkungan birokrasi pemerintah, konsep dan pelaksanaan pengawasan internal pemerintah yang ada di seluruh instansi pemerintah pusat maupun daerah belum mampu mengurangi berbagai penyalahgunaan kekuasaan secara signifikan, bahkan KKN juga menunjukkan

lemahnya pengawasan oleh Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP) (Sodikin, 2009).

Laporan hasil pemeriksaan BPK semester II tahun 2012 menunjukkan bahwa untuk pemerintah Indonesia, terdapat 12.947 kasus penyimpangan pengelolaan keuangan negara, namun 37,19% atau 4.815 kasus diantaranya disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian intern pada masing-masing kementerian/lembaga dan Pemda (Warta BPKP, 2013, p.18). Penyimpangan keuangan di daerah juga terlihat masih tinggi khususnya di Provinsi Aceh, rekapitulasi hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap keuangan Aceh periode 2009-2013. Banyaknya kasus penyimpangan karena tidak ditindak lanjuti oleh Pemerintah daerah di Aceh atas hasil audit yang dilakukan BPK. Hasil Pemeriksaan BPK menunjukkan untuk level Pemerintah Provinsi Aceh ditemukan sebanyak 331 kasus dugaan penyimpangan anggaran dengan potensi kerugian

negara mencapai Rp 7,4 triliun. Sementara itu untuk level pemerintah kabupaten/kota anggaran yang diselewengkan mencapai Rp 2,9 triliun dari 2.068 kasus. Di tingkat kabupaten/kota daerah paling tinggi terjadi penyelewengan yaitu Aceh Utara dengan potensi kerugian negara mencapai Rp 1,4 triliun dari 143 kasus. Peringkat selanjutnya diikuti Aceh Timur dan Bireuen masing-masing senilai Rp132 milyar dari 82 dan 83 kasus, Simeulu Rp123 milyar dari 89 kasus serta Aceh Tenggara senilai Rp113 milyar dengan 86 kasus. Angka ini menjadi menumpuk karena tidak ditangani serius oleh Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah kabupaten Sehingga hasil audit BPK hanya dianggap sampah oleh pemerintah daerah, (Detiknews,1 Maret 2014). Kondisi ini antara lain menunjukkan bahwa kinerja APIP belum sepenuhnya efektif.

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi (Mathis dan Jacson, 2001; Dwilita, 2008; Sujana, 2012; Panjaitan dan Bambang, 2014). Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dari kesuksesan jangka panjang di berbagai organisasi, tingkat motivasi kerja akan meningkatkan efektivitas dan kinerja yang semakin baik pula.

Kinerja auditor juga dapat dipengaruhi oleh diskusi dalam reviu audit (Ismail dan Trotman, 1995; Cathleen et al, 2006; Prasanti 2008; Averina et al, 2013). Diskusi akan terjadi pada saat periviu akan melakukan reviu atas kertas kerja yang telah dipersiapkan oleh anggota tim audit, periviu akan memastikan bahwa kertas kerja telah mendokumentasikan seluruh prosedur audit yang telah direncanakan dan di supervisi dengan baik, bukti yang mendukung asersi yang akan diuji, dan bukti yang cukup untuk jenis laporan audit yang akan diterbitkan.

Berdasarkan survei beberapa literatur menyatakan bahwa kinerja auditor juga dipengaruhi oleh kompleksitas tugas (Bonner, 1994; Tan et al, 2002; Veithzal & Ahmad, 2005; dan Larasati et al, 2013). Permasalahan mengenai kompleksitas tugas masih menjadi perdebatan

dalam beberapa literatur dimana hasil penelitian Tan et al (2002) dan Larasati et al, (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas menyebabkan penurunan kinerja auditor, namun hasil yang berbeda ditunjukkan hasil penelitian Jamilah et al. (2007) dan Rustiarini (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini disebabkan karena auditor telah mengetahui tugasnya dengan jelas sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Tekanan waktu juga masih menjadi perdebatan dalam berbagai literatur, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian Wagooner et al (1991), Coram et al.(2003), Gundry (2006) dan Alderman & Deitrick (1982), yang menunjukkan bahwa *time pressure* memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja auditor. Sementara itu hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Fitriany et al. (2011), Rustiarini (2013) dan Larasati et al. (2013) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor untuk bekerja lebih keras atau semakin efisien dalam penggunaan waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (motivasi, diskusi dalam reviu audit, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

## 2. Kerangka Teoretis Kinerja Auditor

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*Performance*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kerja berasal dari kata *Job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Kalber dan Forgyat

(1995) kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Menurut Kalbers dan Forgy (1995) pencapaian kinerja atau prestasi kerja bagi auditor dinilai dari tiga indikator yaitu: (1) Kualitas pekerjaan, yaitu mutu pekerjaan audit yang didasarkan kepada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki auditor. (2) Kuantitas pekerjaan, yaitu jumlah hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan sesuai dengan target yang diberikan kepada auditor dan kemampuan auditor dalam memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. (3) Ketepatan waktu, yaitu ketepatan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan.

### **Motivasi**

Motivasi adalah suatu proses yang mendukung seseorang melakukan atau tidak suatu tindakan dalam rangka mencapai satu tujuan (Robbins, 1996). Tahun 1950-an merupakan periode perkembangan konsep-konsep motivasi. Teori-teori yang berkembang pada masa ini adalah hirarki teori kebutuhan dan teori dua faktor. Teori-teori kuno dikenal karena merupakan dasar berkembangnya teori yang ada hingga saat ini yang digunakan oleh manajer pelaksana di organisasi-organisasi di dunia dalam menjelaskan motivasi karyawan.

Teori motivasi yang sangat terkenal adalah hierarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa individu mempunyai lima jenjang kebutuhan, yaitu: Kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan dicintai, kebutuhan dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri (Robbins, 2001).

Teori kedua adalah Menurut Herzberg, faktor-faktor seperti kebijakan, administrasi perusahaan, dan gaji yang memadai dalam suatu pekerjaan akan menentramkan karyawan. Bila faktor-faktor ini tidak memadai, maka orang-orang tidak akan terpuaskan (Robbins, 2001). Dua faktor dapat menyebabkan timbulnya rasa puas atau tidak

puas menurut Herzberg, yaitu *pertama*, faktor pemeliharaan (*maintenance factors*) antara lain: kebijakan perusahaan dan administrasi, supervisi, hubungan interpersonal dengan rekan kerja, hubungan interpersonal dengan atasan, gaji, keamanan kerja, dan kondisi kerja. Sedangkan faktor *kedua* yaitu faktor pemotivasian (*motivational factors*) antara lain: prestasi, penghargaan, kenaikan pangkat, pekerjaan itu sendiri dan tanggung jawab (Robbins, 2001).

### **Diskusi dalam Reviu Audit**

Diskusi dalam reviu audit menurut Cathleen et.al., (2006) adalah adanya proses bertukar pikiran atau membahas suatu masalah yang dilakukan oleh supervisor dengan auditor penyusun kertas kerja dalam hal memecahkan masalah yang dihadapi. Diskusi dalam reviu audit merupakan bagian dari kegiatan supervisi, dimana para asisten akan diberitahu mengenai apa-apa yang menjadi tanggungjawab mereka dan tujuan prosedur yang harus mereka laksanakan. Tindakan supervisi dibahas dalam standar auditing yang merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Tindakan supervisor diatur dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (AAPI, 2013) pada standar pekerjaan lapangan yang berbunyi "Pada setiap tahap penugasan audit intern, auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan meningkatnya kompetensi auditor".

Reviu menurut Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (SA-APIP) adalah penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, rencana atau norma yang telah ditetapkan. Reviu kertas kerja merupakan proses ulang secara cermat, kritis dan sistematis atas catatan-catatan yang dibuat, dikumpulkan, dan disimpan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuh, pengujian yang dilakukan, informasi yang diperoleh, serta simpulan yang dibuat (BPKP,

2009, p. 4). Catatan tentang revidi audit tertulis merupakan informasi yang berorientasi pada tugas auditor dan penting untuk didiskusikan kepada atasan sehingga memberikan dampak yang positif terhadap staf auditor terutama di dalam peningkatan kinerja auditor yang kurang berpengalaman. Anggota staf yang kurang berpengalaman biasanya kurang terbiasa dengan anggota tim audit dari anggota staf yang berpengalaman dan oleh karena itu dibutuhkan diskusi. Jadi diskusi tentang kinerja anggota staf dengan menggunakan catatan revidi audit diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja bagi anggota staf yang kurang berpengalaman.

### **Kompleksitas Tugas**

Kompleksitas tugas merupakan suatu tugas yang kompleks dan rumit, sehingga membuat para pengambil keputusan harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah didalam tugas tersebut.

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan banyaknya variabel tugas dalam pengauditan. Bonner (1994) mengemukakan bahwa ada tiga alasan dilakukan pengujian terhadap kompleksibilitas tugas untuk sebuah situasi audit yang perlu dilakukan. Ketiga alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompleksibilitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
2. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksibilitas tugas audit.
3. Pemahaman terhadap kompleksibilitas sebuah tugas dapat membantu manajemen perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf.

### **Tekanan Waktu**

Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan

tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu menuntut agar auditor dalam melaksanakan efisiensi terhadap waktu terbatas yang telah disusun dengan sangat ketat dan agar tercapainya hasil audit yang optimal (Sososutikno, 2003; BPKP, 2009). Tekanan waktu merupakan salah satu faktor tugas yang dapat mempengaruhi kinerja individu (Bonner & Sprinkle, 2002), terutama dalam melakukan audit.

Penggunaan waktu untuk melaksanakan audit harus direncanakan dengan baik (BPKP, 2009). Waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat karena alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun/berangan-angan dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya, apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif, dikarenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan (Prasita dan Adi, 2007). Oleh karena itu jangka waktu audit harus disesuaikan dengan kebutuhan, jika diperlukan perpanjangan waktu dengan membuat surat tugas perpanjangan waktu audit yang tentu harus didukung alasan yang tepat (BPKP, 2009). Selanjutnya Dezoort mengungkapkan dengan adanya tekanan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, merubah strategi yang telah digunakan dan juga dapat membatasi proses informasi. Tekanan seperti ini dapat mengurangi kualitas audit dan laporan keuangan yang dihasilkan.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Ha1** : Motivasi, diskusi dalam revidi audit, kompleksitas tugas dan tekanan waktu berpengaruh secara bersama-sama dengan kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

**Ha2** : Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

**Ha3** : Diskusi dalam reviu audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

**Ha4** : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

**Ha5** : Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh antara variabel dalam suatu pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) secara kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh sebanyak 184 orang.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu *puposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang bertugas pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh sebagai pemeriksa.
2. Auditor yang telah mengikuti Diklat Sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor.
3. Auditor yang telah diangkat dalam jabatan fungsional.

Sehingga dengan teknik tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang responden dari 21 Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

#### Keterangan :

**Y** = Kinerja Auditor  
**X<sub>1</sub>** = Motivasi Auditor

**X<sub>2</sub>** = Diskusi dalam reviu audit

**X<sub>3</sub>** = Kompleksitas Tugas

**X<sub>4</sub>** = Tekanan Waktu

**$\alpha$**  = konstanta

**$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$**  = nilai koefisien regresi

**$\varepsilon$**  = *epsilon* (error term)

Metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji Asumsi klasik. Pengujian validitas instrumen penelitian (dalam hal ini item-item pertanyaan pada kuesioner) dilakukan dengan menggunakan uji *correlations bivariate* dengan bantuan SPSS. Dengan kriteria pengujian Ho diterima jika Signifikansi > 0,05 dan Ho ditolak jika Signifikansi < 0,05. Pengujian reabilitas dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's alpha dengan bantuan program SPSS. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. uji normalitas yang digunakan adalah pengujian Kolmogrov - Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variabel dan dengan menggunakan normal probability plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik *scatter plot*

### 4. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Mengukur validitas dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan *correlations bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor kontruk (Ghozali,

2013, p.52-55). Seluruh pernyataan dinyatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid

karena tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 atau 5%. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pertanyaan	Signifikan	Item Pertanyaan	Signifikan	Item Pertanyaan	Signifikan	Keterangan
KA 1	0.000	MA5	0.000	KP 5	0.000	Valid
KA 2	0.002	MA 6	0.000	KP 6	0.000	Valid
KA 3	0.000	MA 7	0.000	KP 7	0.000	Valid
KA 4	0.043	MA 8	0.000	KP 8	0.000	Valid
KA 5	0.000	MA 9	0.000	KP 9	0.000	Valid
KA 6	0.000	MA10	0.000	TW 1	0.000	Valid
KA 7	0.000	DRA1	0.000	TW 2	0.001	Valid
KA 8	0.000	DRA 2	0.000	TW 3	0.000	Valid
KA 9	0.000	DRA 3	0.000	TW 4	0.000	Valid
KA 10	0.000	DRA 4	0.000	TW 5	0.000	Valid
KA 11	0.000	DRA 5	0.000	TW 6	0.006	Valid
MA 1	0.000	KP 1	0.001	TW 7	0.000	Valid
MA 2	0.000	KP 2	0.020	TW 8	0.000	Valid
MA 3	0.000	KP 3	0.000			Valid
MA 4	0.000	KP 4	0.002			Valid

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan *reliable* apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Semakin dekat nilai *cronbach's alpha* dengan 1, semakin tinggi

keandalan konsistensi internal (Sekaran dan Bougie, 2013). Hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Auditor (KA)	0,615	Handal
Motivasi (MA)	0,725	Handal
Diskusi dalam revidi audit (DRA)	0,854	Handal
Kompleksitas Tugas (KT)	0,638	Handal
Tekanan Waktu (TW)	0,822	Handal

Berdasarkan tabel di atas seluruh variabel telah memiliki nilai Cronbach's Alpha >0.6 atau dengan kata lain jawaban kuesioner memiliki reliabilitas/derajat kepercayaan yang tinggi dan dapat digunakan lebih lanjut dalam analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal

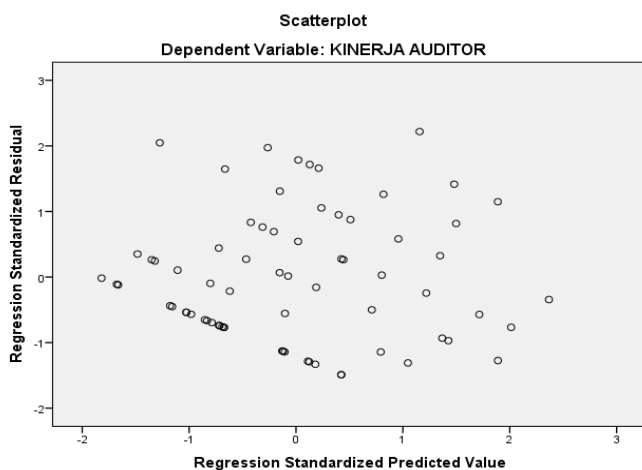
dan analisis regresi layak digunakan, karena nilai residualnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,050 yaitu sebesar 0,450. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. Hasil pengujian

multikolinieritas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3**  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas	
	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF
Motivasi	0.45	0.737	1.356
Diskusi dalam Reviu Audit		0.735	1.36
Kompleksitas Tugas		0.871	1.148
Tekanan Waktu		0.976	1.025

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat pada grafik *scatterplots* titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Gambar 1:



Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS diperoleh persamaan matematis model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,543 + 0,205MA + 0,144DRA + 0,1567KT - 0,106TW + 0,686$$

Dari proses analisis regresi menggunakan aplikasi SPSS, telah dihasilkan pula data/informasi yang diperlukan untuk melakukan pengujian

hipotesis (uji t, uji F dan pengujian koefisien determinasi). Untuk pengaruh secara simultan dapat dilakukan dengan melihat nilai R<sup>2</sup>. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,272 atau 27,2%, sedangkan sisanya sebesar 72,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh kinerja auditor hanya menggunakan variabel motivasi, diskusi dalam reviu audit, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu, sehingga diduga masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan pengukuran kuisisioner yang mungkin menimbulkan bias persepsi, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk menghindari bias persepsi. Hasil pengujian ketepatan model regresi secara simultan/serentak menggunakan uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,445 signifikan pada p<0,05 (nilai output signifikansi dari SPSS adalah 0,000). Jadi hasil penelitian ini menolak Ho atau menerima Ha1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen (motivasi (MA), diskusi dalam reviu audit (DRA), kompleksitas tugas (KP), dan tekanan waktu (TW) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Auditor (KA). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
<i>Constant</i>	2,543	0,582	4,369	0,000
Motivasi	0,205	0,091	2,246	0,028
Diskusi Dalam Reviu Audit	0,144	0,059	2,463	0,016
Kompleksitas Tugas	0,156	0,079	1,98	0,052
Tekanan Waktu	-0,106	0,075	-1,406	0,165
F hitung = 7,445			Sig = 0,000	
R = 0,561			Adjusted R = 0,272	
			R2 = 0,314	

### **Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Auditor**

Hasil pengujian hipotesis dua ( $H_{a2}$ ) secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\beta = 0,205$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang berarti dibawah  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_{a2}$  diterima. Jadi motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Artinya dengan semakin meningkatnya motivasi maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi pada dasarnya disebabkan oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhannya, bila seseorang memiliki kebutuhan akan materi maka apabila ada yang dapat memberikan kebutuhan tersebut kepadanya maka individu tersebut akan berupaya untuk memperoleh kebutuhan tersebut dengan melakukan upaya semaksimal mungkin yang dapat dilakukannya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Dwilita (2008), Sujana (2012), dan Panjaitan (2014) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh pada kinerja auditor.

### **Pengaruh Diskusi dalam Reviu Audit terhadap Kinerja Auditor**

Hasil pengujian hipotesis tiga ( $H_{a3}$ ) secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\beta = 0,144$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 yang berarti dibawah  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_{a3}$  diterima. Jadi diskusi dalam reviu audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja

auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Artinya dengan semakin meningkatnya diskusi dalam reviu audit maka kinerja auditor juga akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan diskusi dalam reviu kertas kerja auditor perlu dilakukan karena diskusi dapat menyampaikan informasi mengenai alasan mengapa tugas dan prosedur audit menjadi penting serta memberikan umpan balik dan pelatihan kerja kepada auditor sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2003), Prasanti (2008), dan Averina et al. (2013) menunjukkan bahwa diskusi *review* audit pengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor**

Pengujian hipotesis empat ( $H_{a4}$ ) secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\beta = 0,156$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,52 yang berarti diatas  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_{a4}$  ditolak. Jadi variabel kompleksitas tugas tidak berpengaruh pada kinerja auditor. Hal ini menunjukkan auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas karena tugas yang dibebankan kepada auditor merupakan suatu hal yang sudah rutin dilakukan sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor maka semakin tinggi tingkat kemampuan auditor



dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kinerja Auditor**

Hasil pengujian hipotesis lima ( $H_{a5}$ ) secara statistik menunjukkan bahwa nilai  $\beta = -0,106$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,165 yang berarti diatas  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_{a5}$  ditolak. Jadi tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan kepada seorang auditor sudah memiliki alokasi waktu yang sesuai dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugasnya secara tepat waktu. Tekanan waktu yang diberikan pada pelaksanaan tugas pengauditan harus disikapi dengan positif oleh auditor, karena tekanan waktu merupakan kendali dari audit untuk mengidentifikasi lingkup masalah yang mampu merangsang staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien. Hal ini mengonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2013), Larasati et al. (2013), dan Gayatri (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hipotesis penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi, diskusi dalam reuiu audit, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Motivasi dan diskusi dalam reuiu audit berpengaruh signifikan secara parsial/terpisah terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Sedangkan kompleksitas tugas dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kabupaten/Kota

di Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti kinerja auditor, dengan menambah jumlah variabel independen, variabel *moderating* atau variabel *intervening* guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen dan dapat juga memperluas populasi penelitian pada seluruh auditor internal dan eksternal pemerintah di seluruh jenjang jabatan fungsional di lingkungan aparat pemerintah seperti BPKP dan BPK.

### **Daftar Pustaka**

- Alderman, C.W., & J. W. Deitrick, (1982). Auditors Perceptions of Time Budgeted Pressures and Prematures Sign-of A Replication and Extension, *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 2
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Averina., Monika., & Ranto P Sihombing. (2013). Pengaruh Diskusi Review Kertas Kerja Audit terhadap Motivasi dan Kinerja Auditor pada KAP di Semarang. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(23), 71-97.
- Bonner, S.E. (1994). A Model of the effects of audit task complexity. *Accounting, Organization and Society*, 19, 213-234.
- \_\_\_\_\_, & Sprinkle, G.B. (2002). The Effect of monetary incentive on effort and task performance: theories, evidence and framework of research. *Accounting, Organization and Society*, 27 (5), 303-345.
- Cathleen L. Miller et al. (2006). Effect of Discussion of audit review on auditor's motivation and performance. *Behavioral Research in Accounting*, 18, 135-146.
- Chung, Janne., & Monroe, Gary S. (2001). A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement. *Behavioral Reseach In Accounting*, 13, 2001.

- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. (2003). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among Australia auditors. *Australia Accounting Review*, 13(1), 38-44.
- DeZoort, F Tood (2002). Time Pressure Research in Auditing: Implication For Practice". *The Auditor's Report*, 22 (1), 1-14.
- Dwilita, Handriyani. (2008). Analisis pengaruh motivasi, stress, rekan kerja terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik di Medan. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Fitriany, Gani, L., Siregar, S.V, Marganingsih, A., & Anggraita, V. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja auditor dan hubungan kinerja dan keinginan berpindah kerja auditor. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia*, 8(2), 171-196.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gundry, L.C. (2006) *Dysfunctional behavior in the modern audit environment*. Dissertation, University of Otago, Dunedun, New Zealand.
- Ismail, Z., & K. Trotman. (1995). The Impact of The Review Process in Hypothesis Generation Tasks. *Accounting, Organizations and Society*, 20(5), 345-357.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement. *Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, Indonesia*.
- Kalbers, Lawrence P., & Forgy Timothy J (1995). Professionalism its consequences: a study of internal auditors. *Auditing: A Journal of Practice*, 14(1), 64-68.
- Larasati, Hanny & Laksito, Herry (2013). Analisis variabel antesenden perilaku auditor internal dan konsekuensinya terhadap kinerja (studi di BUMN kota Semarang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Mangkunegara, A.P. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mathis, L. R & Jackson, H. J. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, Anton., & Bambang Jatmiko. (2014). Pengaruh Motivasi, Stres, dan Rekan Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 5 (1), 1-18.
- Prasanti, Dian. (2008). Pengaruh Diskusi pada Review Proses Pengauditan terhadap motivasi dan kinerja auditor di Jawa Tengah dan DIY. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prasita, Andin., & Priyo Adi. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap System Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 1-24.
- Pusdiklatwas BPKP. (2009). *Modul Diklat Pembentukan Ketua Tim: Reviu Kertas Kerja Audit*. Edisi Ke Empat.
- Robbins, S.P., & T. A Judge. (2008). *Perilaku Organisasi-Terjemahan*. Edisi 12, Jilid 1 dan 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustiarini, Ni Wayan. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2), 126-138.
- Sekaran, Uma., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, U.K: John Wiley & Sons.
- Soobaroyen, Teeroven., & Chelven Chengabroyan. (2005). Auditors' Perception of Time Budget Pressure, Premature Sign-Offs and Under- Reporting of Chargeable Time: Evidance from a Developing Country.

*International Journal of Auditing*, 10(3), 201-218.

- Sodikin, Ahmad. (2009). *Kajian Reformasi Birokrasi dalam Perspektif Pengawasan di Departemen Agama*. Medik. Edisi No.2 Mei-Agustus:25-28.
- Sososutikno, Cristiana. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya; 16-17 Oktober 2003.
- Sujana, Edy. (2012). Pengaruh kompetensi, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH 2 (1)*, 1-27.
- Tan, H.-T., Ng, T.B.-P., & Mak B. W.-Y. (2002) the effect of task complexity on auditors' performance: the impact of accountability and knowledge. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 2 (2), 81-95.
- Veithzal R. dan Ahmad F.B. (2005). *Performance Appraisal*. Terjemahan: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waggoner, J. B. & Cashell, J. D. (1991). The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *Ohio CPA Journal*, 50 (1), 27-32.; Otley, D. T. & Pierce, B. J. (1996). Audit Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(1), 31-58.
- Warta Pengawasan BPKP RI. (2013). Penguatan Peran Auditor Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. 10, (3), 1-55.
- [www.detiknews.com/news/berita/2512166/2399](http://www.detiknews.com/news/berita/2512166/2399).  
2.399 Kasus Dugaan Penyimpangan Anggaran Terjadi di Aceh
-

